BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada bab ini akan menyajikan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh dana perimbangan, pendapatan asli daerah dan belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota provinsi Indonesia periode tahun anggaran 2011-2012. Metode yang digunakan pada penelitian ini dalah analisis deskriptif dan verifikativ serta regresi linear berganda sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan.

4.1.1 Hasil Analisis Deskriptif

Analisis ini bertujuan utnuk mengetahui karakter data sampel secara menyeluruh, data yang telah diolah dilihat dari nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata dan standar deviasi dari tiap variabel.

Tabel 4.1
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pendapatan Asli Daerah	434	.004	.760	.08052	.083118
Belanja Modal	434	.000	.516	.14109	.086109
Dana Perimbangan	434	.152	.974	.78072	.115695
Laju Pertumbuhan Ekonomi	434	-.270	.354	.06691	.034623
Valid N (listwise)	434				

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah objek penelitian ada 434 data, yang terdiri dari data *cross section* sebanyak kabupaten/kota yang ada di Indonesia dan data *time series* 2 tahun. Terdapat satu variabel dependen yaitu laju pertumbuhan ekonomi (PDRB) dan tiga variabel independen diantaranya Dana

Perimbangan (DP), Pendapatan Asli Daerah (PAD), dan Belanja Modal (BM). Dari data di atas, diketahui bahwa rata-rata laju pertumbuhan PDRB dari 434 data tersebut adalah 0,06691, dengan nilai laju pertumbuhan tertinggi 0,354 dan terendah -0,270 dengan standar deviasi 0,34623.

Variabel independen atas Dana Perimbangan menunjukkan bahwa rata-rata rasio Dana Perimbangan terhadap Pendapatan Daerah yaitu sebesar 0,78072, dengan nilai tertinggi 0,974 dan terendah 0,152.

Variabel Belanja Modal terhadap Belanja Daerah menunjukkan nilai rata-rata rasio sebesar 0,14109, rasio tertinggi 0,516 dan nilai rasio terendah 0.

Statistik deskriptif atas data Pendapatan Asli Daerah terhadap pendapatan daerah menunjukkan nilai rata-rata rasio sebesar 0,0052, dengan rasio tertinggi 0,760 dan terendah 0,04.

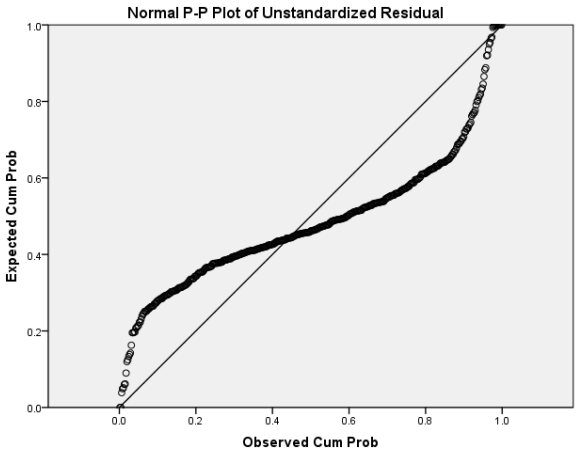
4.1.2 Hasil Analisis Verivikatif

4.1.2.1 Uji Asumsi Klasik

1. **Hasil Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel terdistribusi normal atau tidak. Hal ini dapat dideteksi melalui analisis statistik. Salah satu uji normalitas yaitu dengan grafik P-P Plot. Data yang baik adalah data yang berditribusi normal, dan titik-titik data pada grafik P-P Plot tidak melenceng ke kiri ataupun kekanan, melainkan menyebar di sekitas garis diagonal.

Gambar 4.1
Uji Normalitas



Pada grafik P-P Plot diatas dapat ditarik kesimpulan bawa pada penelitian ini data berdistribusi normal.

2. Hasil Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan menguji korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Pengambilan keputusan pada Uji Multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* jika nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 maka tidak terjadi multikolinieritas dan dengan cara melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor)* dimana apabila nilai VIF lebih kecil dari 10,00 maka tidak terjadi Multikolonieritas.

Tabel 4.2
Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Belanja Modal	.968	1.033
	Dana Perimbangan	.307	3.258
	Pendapatan Asli Daerah	.312	3.208

a. Dependent Variable: Laju Pertumbuhan Ekonomi

Bedasarkan tabel diatas, nilai *tolerance* pada variabel DP, PAD dan BM menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,10 yaitu Belanja Modal sebesar 0,968, Dana Perimbangan sebesar 0,307 dan Pendapatan Asli Daerah sebesar 0,312. Kemudian untuk seluruh variabel independen dalam penelitian ini yaitu DP, PAD dan BM memiliki angka *variance inflaction factor* (VIF) lebih kecil dari 10,00, BM memiliki angka 1,033, DP sebesar 3,258 dan PAD sebesar 3,208. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak adanya gejala multikolonieritas pada variabel independen di penelitian ini.

3. Hasil Uji Auto Korelasi

Tujuan dari uji ini adalah menguji ada atau tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah model yang bebas dari autokorelasi.

Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistik Durbin-Watson (D-W):

$$D-W=\frac{\sum(e_t-e_{t-1})}{\sum e_t^2}$$

(Gujarati, 2003: 467)

Kriteria uji: Bandingkan nilai D-W dengan nilai d dari tabel Durbin-Watson:

- Jika D-W < d_L atau D-W > 4 – d_L, kesimpulannya pada data terdapat autokorelasi
- Jika d_U< D-W < 4 – d_U, kesimpulannya pada data tidak terdapat autokorelasi
- Tidak ada kesimpulan jika : $d_L \leq$ D-W $\leq d_U$ atau 4 – $d_U \leq$ D-W $\leq$4 – d_L

(Gujarati, 2003: 470)

Tabel 4.3
Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	2.119

a. Predictors: (Constant), BM, DP, PAD

b. Dependent Variable: PDRB

Berdasarkan hasil pengolahan data didapat nilai *Durbin Watson* (D-W) sebesar 2,119, sementara dari tabel d pada tingkat kekeliruan 5% untuk jumlah variabel bebas = 3 dan jumlah data = 433 diperoleh batas bawah nilai tabel (dL) = 1,83236 dan batas atasnya (dU) = 1,85105. Karena nilai *Durbin Watson* model regresi (2,119) berada diantara dU dan 4-dU, yaitu daerah tidak ada autokorelasi sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi masalah autokorelasi pada model regresi.

4. Hasil Uji Heterokodesitas dengan Glejser

Tujuan dari Uji Heretoskedastisita adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dasar pengambilan keputusan pada uji ini adalah:

- Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, kesimpulannya adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.
- Jila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, kesimpulannya adalah terjadi heteroskedastisitas.

Berikut hasil yang didapt dari uji heteroskedastisitas dengan Glejser:

Tabel 4.4
Uji Heterokodesitas dengan Glejser

Model		Statistics	
		t	Sig.
1	(Constant)		
	DP	.970	.336
	PAD	1.797	.077
	BM	1.286	.203

a. Dependent Variable: abs_res

Berdasarkan tabel 4.4, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel Dana Perimbangan (X1) sebesar 0,336 lebih besar dari 0,05, pada variabel Pendapatan Asli Daerah (X2) memiliki nilai signifikansi 0,077 lebih besar dari 0.05, dan pada variabel Belanja Modal (BM) nilai signifikansi menunjukkan angka 0,203 lebih besar dari 0,005, maka dapat disimpulkan bahwa pada ketiga variabel independen tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berdasarkan uji asumsi klasik di atas, diketahui bahwa semua pengujian data tidak ditemukan adanya pelanggaran asumsi klasik, sehingga data dapat dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda.

4.1.2.2 Persamaan Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis regresi linear berganda sebagai alat bantu dalam pengambilan kesimpulan. Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$\text{PDRB} = \alpha + \beta 1 DP + \beta 2 PAD + \beta 3 BM$$

Dimana:

PDRB	=	variabel tak bebas (laju pertumbuhan ekonomi)
a	=	bilangan berkonstanta
β_1, β_2, β_3	=	koefisien arah garis
DP	=	Dana Perimbangan
PAD	=	Pendapatan Asli Daerah

BM = Belanja Modal

Berikut hasil analisis regresi linear berganda dengan menggunakan software SPSS 19.0 *for windows:*

Tabel 4.5
Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.007	.022		.295	.768
	Belanja Modal	.028	.019	.069	1.440	.151
	Dana Perimbangan	.058	.025	.193	2.269	.024
	Pendapatan Asli Daerah	.142	.035	.341	4.042	.000

a. Dependent Variable: Laju Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan tabel hasil analisis regresi diatas maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$PDRB = 0{,}007 + 0{,}058DP + 0{,}142PAD + 0{,}28BM$$

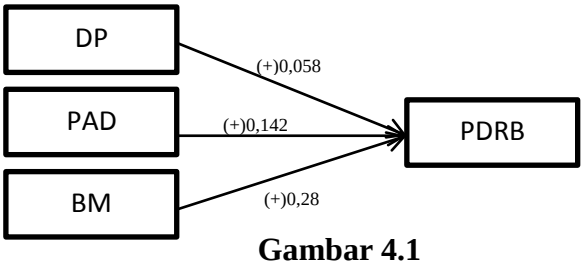
Keterangan:

1. Konstanta sebesar 0,007 menunjukkan bahwa apabila tidak ada variabel independen (PAD, DP, dan BM) maka tingkat laju pertumbuhan ekonomi sebesar 0,0007
2. Koefisiesn regresi dana perimbangan (β_1DP) = 0,0058 menunjukkan bahwa jika dana perimbangan mengalami perubahan nilai 1 dan variabel independen lainnya mengalami perubahan dengan nilai 0, maka Dana Perimbangan akan mengalami peningkatan sebesar **PDRB = 0,007+ 0,058(1) + 0,142(0) + 0,28(0)=0,065.**
3. Koefisien regresi variabel Pendapatan Asli Daerah (β_2PAD) sebesar 0,058 artinya jika variabel PAD mengalami perubahan nilainya 1 dan DP dan BM

mengalami perubahan nilainya 0 maka Laju Pertumbuhan akan mengalami peningkatan sebesar **PDRB = 0,007+ 0,058(0) + 0,142(1) + 0,28(0)=0,149.**

4. Koefisien regresi variabel Belanja Modal (β_3PAD) sebesar 0,28 artinya jika variabel BM mengalami perubahan nilainya 1 dan DP dan PAD mengalami perubahan nilainya 0 maka Laju Pertumbuhan akan mengalami peningkatan sebesar **PDRB = 0,007+ 0,058(0) + 0,142(0) + 0,28(1)=0,287.**

Maka paradigma penelitian yang digunakan adalah paradigma ganda hubungan 3 variabel independen dengan satu variabel depende yang memiliki hubungan variabel sebagai berikut :



Gambar 4.1
Model analisis regresi berganda

4.1.2.3 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) berfungsi mengukur sejauh mana model dapat menerangkan variabel independen. Syarat besar R2 diantara 0 dan 1. Dengan pengambilan kesimpulan apabila nilai R2 semakin mendekati 1 maka model tersebut baik dan tingkat kedekatan antara variabel bebas dan variabel terika pun semakin kuat. Kelemahan pada penggunaan koefisien dterminasi yaitu bias terhadap jumlah variabel independen. Semakin banyak variabel independen yang ditambahkan maka model R2 akan meningkat meskipun variabel tersebut tidak

berpengaruh secara signifikan terhdap model. Berikut hasil pengolahan data untuk R2:

Tabel 4.6
Analisis Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.219[a]	.048	.041	.03390355305

a. Predictors: (Constant), Pendapatan Asli Daerah, Belanja Modal, Dana Perimbangan
b. Dependent Variable: Laju Pertumbuhan Ekonomi

Tabel 4.6 menunjukkan nilai koefisien (R) sebesar 0,048 yang berarti hubungan antara laju pertumbuhan dengna variabel independen Dana Perimbangan, Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Modal adalah lemah. Angka 0,048 berarti 4,8% faktor-faktor laju pertumbuhan dapat dijelaskan oleh variabel independen Dana Perimbangan, Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Modal. Sedangkan selebihnya 95,2% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

4.1.2.4 Pengaruh Dana Perimbangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, maka dilakukan uji t (parsial). Berikut hasil pengolahan data:

Tabel 4.7
Pengaruh Dana Perimbangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.007	.022		.295	.768
	Dana Perimbangan	.058	.025	.193	2.269	.024
	Pendapatan Asli Daerah	.142	.035	.341	4.042	.000
	Belanja Modal	.028	.019	.069	1.440	.151

a. Dependent Variable: Laju Pertumbuhan Ekonomi

Uji t dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel dana perimbangan terhadap variabel dependen pertumbuhan ekonomi. Dana perimbangan diduga memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi pada pemerintahan kabupaten/kota di Indonesia, karena itu peneliti mengajukan hipotesis statistik sebagai berikut:

Ho : Dana Perimbangan tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada pemerintahan bakupaten/kota di Indonesia.

Ha1 : Dana Perimbangan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada pemerintahan bakupaten/kota di Indonesia.

Pada tabel 4.7 diperoleh nilai thitung variabel Dana Perimbangan sebesar 2,269 dengan nilai signifikansi 0,024. Nilai tabel yang digunakan sebagai nilai kritis pada uji t (parsial) sebesar 1,966. Maka nilai thitung (2,269) > ttabel (1,966) pada tingkat kekeliruan 0,05 diputuskan untuk menolak Ho dan Ha1 diterima. Maka dapat disimpulkan dengan tingkat kepercayaan 95% dana perimbangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada pemerintahan kabupaten/kota yang ada di Indonesia.

4.1.2.5 Pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Uji parsial selanjutnya dilakukan untuk mengetahui pengaruh pendapatan asli daerah terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota yang ada di Indonesia. Hipotesisnya yang diajukan adalah sebagai berikut:

Ho : PAD tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada pemerintahan bakupaten/kota di Indonesia.

Ha1 : PAD berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada pemerintahan bakupaten/kota di Indonesia.

Pada tabel 4.7 diperoleh nilai thitung variabel PAD sebesar 4,042 dengan nilai signifikansi 0,00. Nilai tabel yang digunakan sebagai nilai kritis pada uji t (parsial) sebesar 1,966. Maka nilai thitung (4,041) > ttabel (1,966) pada tingkat kekeliruan 0,05 diputuskan untuk menolak Ho dan menerima Ha1. Maka dapat disimpulkan dengan tingkat kepercayaan 95% variabel pendapatan asli daerah memiliki pengaruh yang signifikan terhdap pertumbuhan ekonomi pada pemerintahan kabupaten/kota yang ada di Indonesia.

4.1.2.6 Pengaruh Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Uji parsial selanjutnya dilakukan untuk mengetahui pengaruh belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota yang ada di Indonesia. Hipotesisnya yang diajukan adalah sebagai berikut:

Ho : Belanja modal tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada pemerintahan bakupaten/kota di Indonesia.

Ha1 : Belanja modal berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada pemerintahan bakupaten/kota di Indonesia.

Pada tabel 4.7 diperoleh nilai thitung variabel belanja modal sebesar 1,440 dengan nilai signifikansi 1,41. Nilai tabel yang digunakan sebagai nilai kritis pada uji t (parsial) sebesar 1,966. Maka nilai thitung (1,440) < ttabel (1,966) pada tingkat kekeliruan 0,05 diputuskan untuk menerima Ho dan menolak Ha1. Maka dapat disimpulkan dengan tingkat kepercayaan 95% variabel belanja modal tidak

memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada pemerintahan kabupaten/kota yang ada di Indonesia.

4.1.2.7 Pengaruh Dana Perimbangan, PAD, dan Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Untuk mengetahui hubungan variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan dengan menggunakan uji F. Dari hasil pengolahan data, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.8
Pengaruh Dana Perimbangan, PAD, dan Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.025	3	.008	7.189	.000[a]
	Residual	.494	430	.001		
	Total	.519	433			

a. Predictors: (Constant), Belanja Modal, Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan

b. Dependent Variable: Laju Pertumbuhan Ekonomi

Hasil uji ANOVA atau F-test pada tabel 4.8 menunjukkan nilai F hitung sebesar 7,189 dengan tingkat signifikansi 0,000. Sedangkan F tabel adalah 2,63 dengan tigkat signifikansi 0,05 sehingga Fhitung(7,189) > Ftabel (2,63) dengan tigkat signifikansi penelitian 0,00. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel dana perimbangan, pendapatan asli daerah dan belanja modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota yang ada di Indonesia.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Dana Perimbangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pada tahun 2011 dan 2012 transfer dana dari pusat ke daerah terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2011 dana transfer pemerintah pusat ke daerah sebesar 327.368 miliar rupiah dan meningkat pada tahun 2012 sebesar 380.984 miliar rupiah, kemudian pada tahun 2013 menjadi 433.213 miliar rupiah. Dengan dana transfer yang diberikan oleh pemerintah pusat kepada pemerintah daerah, pemerintah daerah diharapkan mampu mengoptimalkan dan menggali potensi daerahnya, sehingga diharap ada upaya kemandirian. Dana perimbangan merupakan bagian dari pendapatan daerah yang nantinya akan digunakan sebagai belanja daerah yang akan menunjang peningkatan pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan berdasar pada uji parsial pengaruh dana perimbangan terhadap pertumbuhan ekonomi diketahui bahwa dan perimbangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil pengujian ini sesuai dengan penelitian Pusporini (2006) yang mengatakan bahwa dana perimbangan secara signifikan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Dapat disimpulkan bahwa pemerintahan daerah di Indonesia masih sangat bergantung pada dan transfer dari pemerintah pusat.

4.2.2 Pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil penelitian pengaruh pendapatan asli daerah terhadap pertumbuhan ekonomi berdasar pada uji t dapat disimpulkan bahwa pendapatan asli daerah memiliki hubungan yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat BAPENAS (2003) yang menerangkan bahwa pertumbuhan PAD seharusnya positif terhadap kenaikan pertumbuhan

ekonomi, karena dalam BAPENAS (2003) pertumbuhan ekonomi diukur dengan menggunakan PDRB dan Pendapatan Per Kapita. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Brata (2004) yang menyatakan bahwa PAD berpengaruh positif dengan pertumbuhan ekonomi di daerah, penelitian oleh Tambunan (2006) pada Bati (2009) juga menyatakan bahwa Pertumbuhan PAD secara berkelanjutan akan menyebabkan peningkatan tingkat pertumbuhan ekonomi dan Saragih (2007) menyatakan bahwa pendapatan asli daerah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Simalungun pada tingkat kepercayaan 99%.

Pendapatan asli daerah diharapkan mampu memenuhi pengeluaran belanja daerah selain menggunakan dana transfer dari pemerintah pusat.

4.2.3 Pengaruh Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa variabel belanja modal tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil ini sesuai dengan penelitian Anasmen (2009) yang mengatakan bahwa belanja modal pemerintah tidak signifikan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi namun memiliki koefisein positif. Berdasarkan hasil analisis regresi berarti menolak hipotesis pada bab 1. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Agus, dan Nury (2011) mengatakan bahwa rasio belanja modal terhadap PDRB memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi namun tidak signifikan. Agus dan Nury (2011) juga mengatahkan bahwa hal ini menunjukkan masih rendahnya alokasi belanja modal untuk kegiatan pembangunan berbagai

fasilitas publik sehingga belum berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.

4.2.4 Pengaruh Dana Perimbangan, PAD, dan Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pengaruh tiga variabel independen terhadap satu variabel dependen secara simultan memiliki hasil yang menyatakan bahwa semua variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.